

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes, 2022).

Secara umum di Provinsi Jawa Tengah terjadi penurunan kematian ibu selama periode 2017-2019 namun pada tahun 2020 ini terjadi kenaikan dan tahun 2021 sudah mencapai 199 per 100.000 kelahiran hidup. Kabupaten Brebes menempati peringkat pertama yaitu sebanyak 105 kasus, diikuti Grobogan 84 kasus, dan Klaten 45 kasus. Penyebab kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 meliputi Covid-19 (55,2%), hipertensi dalam kehamilan (16,0%), perdarahan (10,7%), gangguan sistem peredaran darah (4,4%), gangguan metabolik (0,6%), dan infeksi (1,7%) (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021).

Salah satu Upaya untuk menekan AKI yakni melalui pendekatan *safe motherhood*, dengan menganggap bahwa setiap kehamilan mengandung risiko, walaupun kondisi kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan dalam keadaan

baik. Melalui pendekatan tersebut *World Health Organization* (WHO) mengembangkan konsep “*Four Pillars of Safe Motherhood*” untuk menggambarkan berbagai upaya yang harus dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi sebagai satu kesatuan. Keempat pilar tersebut adalah Keluarga Berencana (KB), Asuhan Antenatal, Persalinan Bersih dan Aman dan Pelayanan Obstetri Esensial (Riastawaty, 2021)

KB adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan AKI melalui : 1) mengatur waktu, jarak dan jumlah kehamilan; 2) mencegah atau memperkecil kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin selama kehamilan, persalinan dan nifas; 3) mencegah terjadinya kematian pada seorang perempuan yang mengalami komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas (Kemenkes, 2022).

Sasaran utama program KB adalah pada kelompok *unmeet need* dan ibu pasca bersalin. Kehamilan tidak diinginkan pada ibu nifas akan mengakibatkan resiko terkait jarak kehamilan yang terlalu dekat sehingga berkontribusi terhadap Angka Kematian Ibu (AKI) di kehamilan selanjutnya. Oleh sebab itu, KB pasca persalinan merupakan suatu upaya strategis dalam penurunan AKI, Angka Kematian Bayi (AKB), dan *Total Fertility Rate* (TFR) (Manik, 2019). Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan ialah upaya pencegahan kehamilan dengan memakai alat dan obat kontrasepsi segera sesudah melahirkan hingga 42 hari atau 6 minggu sesudah melahirkan, sedangkan KB pasca keguguran

ialah upaya pencegahan kehamilan dengan memakai alat dan obat kontrasepsi setelah mengalami keguguran hingga kurun waktu 14 hari (Anggraini, 2021).

Hasil pendataan keluarga tahun 2021, BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (67,9%), Kepulauan Bangka Belitung (67,5%), dan Bengkulu (65,5%), sedangkan terendah adalah Papua (15,4%), Papua Barat (29,4%) dan Maluku (33,9%) (Kemenkes, 2022). Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 menurun 2,5 persen dibandingkan pencapaian tahun 2020 yang sebesar 72,9%. Jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 sebanyak 6.408.024 pasang. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 70,4% adalah peserta KB aktif. Kabupaten/ Kota dengan cakupan tertinggi adalah Rembang dan terendah adalah Sukoharjo. Kabupaten Brebes menempati peringkat ke-23 dengan cakupan peserta KB aktif sebesar 68,9% dan masih dibawah cakupan Provinsi (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021).

Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan MKJP. MKJP merupakan kontrasepsi

yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu *Intra Uterin Device* (IUD/AKDR), Implan, Metode Operasi Pria (MOP) dan Metode Operasi Wanita (MOW) (Kemenkes, 2022).

Rendahnya penggunaan MKJP menjadi penyebab stagnasi angka kelahiran selama satu dekade terakhir. Stagnasi berangkat dari kondisi mayoritas peserta KB modern saat ini masih menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek (non-MKJP), seperti pil dan suntik, yang rawan putus KB (*drop out/DO*). Keharusan kontrol setiap bulan dalam penggunaan kontrasepsi suntik dan pil mengakibatkan angka putus pakai pada metode tersebut cukup tinggi dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang tergolong metode kontrasepsi jangka panjang (Laurensia & Mustikawati, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi penggunaan MKJP pada ibu bersalin. Hasil penelitian Manik (2019) menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi adalah umur ( $p = 0,019$ ), jumlah anak ( $p = 0,046$ ), jarak persalinan ( $p = 0,024$ ), pengetahuan tentang alat kontrasepsi ( $p = 0,017$ ), ketersediaan pelayanan MKJP gratis ( $p = 0,014$ ) dan konseling KB pasca persalinan dengan pemilihan metode kontrasepsi ( $p = 0,045$ ). Hasil penelitian Riastawaty (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan kunjungan nifas (nilai  $p=0,026$ ), persepsi (nilai  $p=0,000$ ) dan dukungan suami (nilai  $p=0,034$ ) dengan penggunaan KB pasca salin karena nilai  $p < 0,05$ . Faktor dominan mempengaruhi penggunaan KB pascasalin

adalah persepsi dengan nilai  $p = 0,000$ . Hasil penelitian Laurensia dan Mustikawati (2020) menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan preferensi metode kontrasepsi jangka panjang adalah tingkat pendidikan ( $p = 0,001$ ), pengetahuan ( $p = 0,006$ ), dan dukungan pasangan ( $p = 0,005$ ). Adapun usia ( $p = 0,177$ ), jumlah anak-anak ( $p = 0,490$ ) dan biaya kontrasepsi yang digunakan ( $p = 0,368$ ).

Dukungan suami memiliki peranan penting bagi seorang istri dalam mengambil keputusan termasuk keputusan dalam menggunakan kontrasepsi. Persetujuan suami merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan karena suami dipandang sebagai pelindung, pencari nafkah dan pembuat keputusan. Sehingga istri yang mendapatkan dukungan suaminya dalam memilih alat kontrasepsi cenderung akan menggunakan alat kontrasepsi pilihan suaminya sebagai rasa hormat dan percaya akan keputusan suaminya. Suami dan istri harus saling mendukung dalam penggunaan metode kontrasepsi karena keluarga berencana dan kesehatan reproduksi bukan hanya urusan pria saja atau wanita saja. Dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan, metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, dalam membiayai pengeluaran kontrasepsi, dan memperhatikan tanda dan bahaya (Laurensia & Mustikawati, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RS Allam Medica Bumiayu pada tanggal 3 Maret 2023 diketahui bahwa jumlah persalinan

tahun 2021 ada sebanyak 1.161 dimana 570 (49,1%) diantaranya menggunakan KB pasca persalinan, pada tahun 2022 jumlah persalinan sebanyak 1.078 dengan 636 (58,9%) diantaranya menggunakan KB pasca persalinan. Selanjutnya dengan metode wawancara pada 8 ibu pasca bersalin di RS Allam Medica Bumiayu, didapatkan 4 ibu bersalin menyatakan akan menggunakan alat kontrasepsi suntik atau pil, 2 ibu bersalin akan menggunakan alat kontrasepsi IUD dan 2 ibu bersalin menyatakan belum tahu apakah akan menggunakan kontrasepsi atau tidak. Dari 4 ibu bersalin yang akan menggunakan alat kontrasepsi suntik atau pil, semuanya menyatakan karena suami menginginkan penggunaan kontrasepsi tersebut dan dari 2 ibu bersalin yang akan menggunakan alat kontrasepsi IUD 1 ibu bersalin menyatakan memenuhi saran dokter dan bidan di rumah sakit dan 1 ibu bersalin menyatakan atas keinginan sendiri dan sudah mendapatkan persetujuan dari suami.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB pasca persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada ibu nifas di RS Allam Medica Bumiayu tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB pasca persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada ibu nifas di RS Allam Medica Bumiayu tahun 2023?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB pasca persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada ibu nifas di RS Allam Medica Bumiayu tahun 2023.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan dukungan suami pada ibu nifas di RS Allam Medica Bumiayu tahun 2023.
- b. Mendeskripsikan penggunaan KB pasca persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada ibu nifas di RS Allam Medica Bumiayu tahun 2023.
- c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB pasca persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada ibu nifas di RS Allam Medica Bumiayu tahun 2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka untuk semakin memperkuat teori tentang hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB pasca persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada ibu nifas.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi RS Allam Medica Bumiayu

Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB pasca persalinan Metode Kontrasepsi

Jangka Panjang (MKJP) pada ibu nifas, serta dapat terus memberikan motivasi kepada PUS terutama yang menjadi akseptor KB, untuk lebih menyarankan memakai metode kontrasepsi jangka panjang.

b. Bagi Universitas Al Irsyad

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi di bidang KB pasca persalinan dengan menjelaskan hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB pasca persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB pasca persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada ibu bersalin. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dalam tindakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dalam rangka meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi MKJP pada ibu nifas.

d. Bagi Ibu Nifas

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB pasca persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada ibu bersalin sehingga ibu bersalin dapat lebih memahami bahwa penggunaan MKJP lebih efektif dibandingkan Non MKJP.

e. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan mata kuliah Metodologi Riset dan Riset Kebidanan serta merupakan pengalaman dalam melakukan penelitian.



## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Teknik Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Manik	2019	Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar B Kota Medan	Explanatory research, <i>Cross Sectional</i>	<i>Chi-Square</i>	Variabel yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi adalah umur ( $p = 0,019$ ), jumlah anak ( $p = 0,046$ ), jarak persalinan ( $p = 0,024$ ), pengetahuan tentang alat kontrasepsi ( $p = 0,017$ ), ketersediaan pelayanan MKJP gratis ( $p = 0,014$ ) dan konseling KB pasca persalinan dengan pemilihan metode kontrasepsi ( $p = 0,045$ ).	Variabel terikat, rancangan penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i> dan teknik analisis menggunakan <i>Chi-Square</i>	Variabel bebas, metode penelitian korelasi dan objek penelitian di RS Allam Medica Bumiayu
2	Riastawaty	2021	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Pasca Salin Di Desa Bulian Baru Kabupaten Batang Hari Jambi	Analitik, <i>Cross Sectional</i>	<i>Chi-Square</i> , Regresi Logistik	ada hubungan kunjungan nifas (nilai $p=0,026$ ), persepsi (nilai $p=0,000$ ) dan dukungan suami (nilai $p=0,034$ ) dengan penggunaan KB pasca salin karena nilai $p < 0,05$ . Faktor dominan mempengaruhi penggunaan KB pascasalin adalah persepsi dengan nilai $p = 0,000$	Variabel bebas dan variabel terikat, rancangan penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i> dan teknik analisis menggunakan <i>Chi-Square</i>	Metode penelitian korelasi dan objek penelitian di RS Allam Medica Bumiayu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Teknik Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Laurensia dan Mustikawati	2020	Faktor – faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	Deskriptif kuantitatif dengan studi <i>Cross Sectional</i>	<i>Chi-Square</i>	Variabel yang berhubungan preferensi metode kontrasepsi jangka panjang adalah tingkat pendidikan ( $p = 0,001$ ), pengetahuan ( $p = 0,006$ ), dan dukungan pasangan ( $p = 0,005$ ). Adapun usia ( $p = 0,177$ ), jumlah anak-anak ( $p = 0,490$ ) dan biaya kontrasepsi yang digunakan ( $p = 0,368$ )	Variabel bebas dan variabel terikat, rancangan penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i> dan teknik analisis menggunakan <i>Chi-Square</i>	Metode penelitian korelasi dan objek penelitian di RS Allam Medica Bumiayu
4	Atika, Syahda, dan Dhilon	2022	Hubungan Pengetahuan Dan Pendapatan Keluarga Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Sukaramai	Analitik, <i>Cross Sectional</i>	<i>Chi-Square</i>	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP pada ibu ( $p$ value 0,015) dan ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan penggunaan MKJP ( $p$ value 0,003)	Variabel terikat, rancangan penelitian menggunakan <i>Cross Sectional</i> dan teknik analisis menggunakan <i>Chi-Square</i>	Variabel bebas, metode penelitian korelasi dan objek penelitian di RS Allam Medica Bumiayu